

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan nilai pribadi. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa. Pendidikan dimulai dari sejak kanak-kanak, masa ini sangat penting untuk proses pertumbuhan dan menentukan masa dewasa mereka.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi anak. Di sekolah sudah diterapkan sistem pendidikan yang sudah diatur oleh pemerintah sesuai dengan jenjang atau tingkat sekolah masing-masing. Berbagai macam mata pelajaran yang ada di sekolah salah satunya yaitu Pendidikan Agama. Mengingat sangat pentingnya ilmu agama bagi manusia maka di sekolah harus memberikan materi agama yang cukup. Kenyataannya materi dan jam pelajaran Agama di sekolah sangat sedikit padahal butuh pemahaman sehingga banyak anak pada saat ini kurang memiliki ilmu tentang Agama. Oleh karena itu, dibutuhkan lembaga untuk memberikan pengetahuan Agama selain di sekolah.

Taman Pendidikan Alquran (TPA) merupakan lembaga pendidikan agama yang ada di masyarakat biasanya peserta dari kanak-kanak, SD, SMP, atau SMA yang ingin belajar tentang ilmu agama. Pendidikan di taman pendidikan Alquran merupakan salah satu pendidikan non formal yang bukan hanya mengajarkan pengajarannya tentang agama saja tetapi

juga membentuk santri menjadi seorang muslim dan benar-benar mengindahkan norma-norma agama di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembalajaran di taman pendidikan Alquran para santri dan ustadz menjalin komunikasi yang baik agar santri nyaman dalam belajar, sehingga tidak sulit untuk memberikan pengetahuan khususnya agama kepada para santri. Para ustadz dalam kegiatan pembelajaran banyak menggunakan wujud tuturan imperatif. Tuturan merupakan cerminan dari gagasan dan ekspresi penuturnya. Tuturan tidak akan terjadi jika tidak memiliki maksud, gagasan atau pesan yang akan disampaikan.

Menurut Rahardi (2010: 93) wujud pragmatik imperatif adalah realisasi maksud imperatif dalam Bahasa Indonesia apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya. Tuturan yang diucapkan oleh penutur pasti mengandung maksud yang sesuai dengan konteks dan koteks. Wujud pragmatik imperatif dibedakan menjadi beberapa macam makna pragmatik imperatif baik tuturan imperatif langsung maupun tuturan imperatif tidak langsung.

Salah satu contoh pemakaian wujud pragmatik imperatif dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan di dalam kegiatan pembelajaran di taman pendidikan Alquran Al Falah Desa Srebegan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Dalam kegiatan pembelajaran di taman pendidikan Alquran Al Fahh ini terdapat tuturan yang mengandung wujud pragmatik imperatif. Tuturan ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran

tersebut bertujuan untuk menuntut santri memiliki pengetahuan khususnya agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Para ustadz di taman Pendidikan Alquran Al Falah sering menggunakan tuturan imperatif dalam berbagai wujud. Hal tersebut yang melatar belakang peneliti untuk mengkaji mengenai wujud tuturan imperatif yang ada dalam kegiatan pembelajaran di taman pendidikan Alquran Al Falah desa Srebegan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah ada dua rumusan masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana wujud pragmatik imperatif yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di taman pendidikan Alquran Al Falah Desa Srebegan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten ?
2. Faktor apa yang melatar belakang terjadinya wujud pragmatik imperatif yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di taman pendidikan Alquran Al Falah Desa Srebegan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, terdapat dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan wujud pragmatik imperatif yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di taman pendidikan Alquran Al Falah Desa Srebegan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.
2. Mendeskripsikan Faktor yang melatar belakangi terjadinya wujud pragmatik imperatif yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di taman pendidikan Alquran Al Falah Desa Srebegan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kepustakaan dalam bidang pragmatik khususnya dalam bidang kebahasaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan deskripsi yang lengkap tentang wujud pragmatik imperatif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi calon pendidik dan pembaca, penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman wujud pragmatik imperatif.
 - b. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini menjadi acuan, referensi, atau dokumen dan diharapkan dapat memperkaya dan menambah hasil penelitian tentang pragmatik khususnya tentang imperatif yang ada.

E. Daftar Istilah

1. Wujud Pragmatik Imperatif

Menurut Rahardi (2010: 93) wujud pragmatik imperatif adalah realisasi masud imperatif dalam Bahasa Indonesia apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya. Wujud pragmatik imperatif dibedakan menjadi tujuh belas macam makna pragmatik imperatif baik tuturan imperatif langsung maupun tuturan imperatif tidak langsung.

2. Pembelajaran

Menurut Sufanti (2010: 35) pembelajaran merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan yang dilakukan agar siswa bisa membangun makna atau pemahaman secara maksimal. Adapun menurut Aunurrahman (2009: 34) pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa. Proses belajar berisi peristiwa yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang bersifat intern. Pendapat lain menurut Degeng (dalam Uno, 2010: 2) pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan salah satu program karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang baik pula dari guru maupun siswa memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan yang lain.

3. Taman Pendidikan Alquran

Menurut Budiyanto dkk, (2003:4) menjelaskan pengertian Taman Pendidikan Alquran (TPA) adalah lembaga pendidikan Alquran untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun). TPA biasanya masuk minimal 3 kali dalam seminggu yaitu sore atau pagi hari selama 60 menit. Santri yang menyelesaikan program TPA ini dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.